

## HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI

Windi Wulandari Lugu<sup>1</sup>, Jonisman Kristian Laoli<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Gunungsitoli. Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [windilugu@gmail.com](mailto:windilugu@gmail.com)

---

### Article History

Received: 15-09-2023

Revision: 24-09-2023

Accepted: 25-09-2023

Published: 27-09-2023

**Abstract.** The purpose of the study was to determine the positive and significant relationship between self-concept and career planning of students at SMK Negeri 1 Gunungsitoli. This research is quantitative research with data collection techniques using observation techniques and questionnaires. The data was analyzed by parametric statistical methods i.e., multiple regression analysis with the help of the SPSS program. The sample number is 30 students and sampling is carried out randomly with cluster random sampling technique. Based on data analysis, the results of the t-test analysis are known that there is a positive and significant influence between self-concept variables and career planning variables. With a t-test calculation result of 14.454. While the table is 1.701 at a significant level of 5%, which means that there is a positive influence and significance between a variable of self-concept (X) and a variability of career planning (Y) class XI Fashion Design SMK Negeri 1 Gunungsitoli

**Keywords:** Self-Concept, Career, Planning

**Abstrak.** Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir peserta didik di SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan kuesioner. Data dianalisa dengan metode statistik parametrik yaitu analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS. Jumlah sampel 30 peserta didik dan pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan analisa data diperoleh hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel konsep diri dan variabel perencanaan karir. Dengan hasil perhitungan uji t sebesar 14,454. Sedangkan pada  $t_{tabel}$  adalah 1,701 pada taraf signifikan 5% yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antar a variabel konsep diri (X) dengan variaabel perencanaan karir (Y) kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Gunungsitoli

**Kata Kunci:** Konsep Diri, Perencanaan, Karir

---

**How to Cite:** Lugu, W. W. & Laoli, J. K. (2023). Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Peserta Didik di SMK Negeri 1 Gunungsitoli. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 822-836. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.282>.

---

### PENDAHULUAN

Tahap perkembangan peserta didik sangat ditentukan oleh konsep diri masing-masing anak. Konsep diri adalah pandangan dan penilaian yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri termasuk nilai-nilai, pengalaman, bakat, keterampilan, dan karakteristik yang dimilikinya. Konsep diri mencakup tentang pemahaman tentang siapa dirinya, seperti apa

kualitas, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya, serta pengalaman dan keberhasilan yang pernah dicapainya. Konsep diri juga mencakup persepsi seseorang tentang bagaimana orang lain memandangnya serta harapan dan tujuan yang dimilikinya dalam hidupnya.

Menurut Carl Rogers; yang dikutip dari jurnal (2011) “Konsep diri adalah gambaran mental yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri, yang terdiri dari pengalaman-pengalaman, nilai-nilai dan pandangan tentang dirinya yang berasal dari interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri dapat berubah seiring waktu dan pengalaman hidup yang dialami oleh seseorang. Konsep diri yang positif dapat memberikan kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi pada seseorang, sementara konsep diri yang negatif dapat menghambat kemampuan seseorang untuk mencapai potensi terbaiknya. Oleh karena itu penting bagi seseorang untuk mengembangkan konsep diri yang positif dan realistis sebagai landasan dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupan yang memuaskan.

Hakikatnya salah satu tugas perkembangan dan tujuan individu adalah memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya yaitu mengetahui dan memahami diri sendiri dengan baik terutama yang berkaitan dengan potensi dalam dirinya mengenai minat, bakat, sikap dan cita-cita, mampu mempersiapkan diri, memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis pekerjaan sehingga dapat mengambil keputusan atau merencanakan masa depan serta menentukan karir yang sesuai dengan konsep dirinya (Rokhayati, 2017). Kondisi yang memungkinkan keberhasilan peserta didik dalam membuat keputusan tentang perencanaan karir adalah memiliki konsep diri. Konsep diri adalah gambaran penting dari diri individu yang memungkinkan individu tersebut memiliki pencapaian hasil psikologis dan perilaku yang diinginkan salah satunya yaitu aspirasi dan pencapaian pendidikan dan karir. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri berperan penting dalam pencapaian karir seseorang. Donald (2007) berpendapat bahwa konsep diri individu berperan penting dalam pemilihan karir seseorang. Artinya konsep diri adalah salah satu pertimbangan yang jelas agar individu atau peserta didik dapat menentukan arah karir masa depan dengan baik. Adapun Ginzberg dalam jurnal (2016) yang menyatakan bahwa antara usia 11 hingga 17 tahun, perkembangan karir berada di tahap tentatif yang merupakan suatu masa transisi dari tahap fantasi masa kanak-kanak menuju tahap pengambilan keputusan yang realistis di masa dewasa muda. Pada usia ini remaja mulai menyesuaikan pilihan karir yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik.

Peserta didik sering menganggap suatu karir atau pekerjaan dapat diraih dengan mudah tanpa memikirkan perencanaan yang matang. Oleh karena itu perlu diketahui bahwa individu

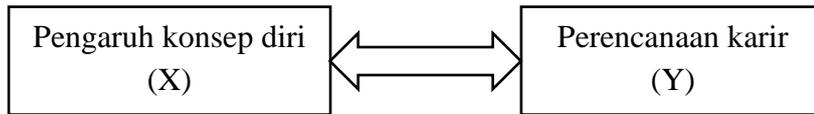
harus memahamai perbedaan dalam pemilihan karir yang bersumber pada potensi yang dimiliki termasuk jenis pendidikan, sikap, bakat, minat dan lingkungan serta persyaratan yang dibutuhkan oleh karir tersebut. Perencanaan pilihan karir tergantung dari pemahaman peserta didik akan dirinya, yaitu pemahaman mengenal dirinya sendiri, seperti bakat, minat, cita-cita dan hubungannya dengan karir yang dipilihnya. Dengan kata lain bahwa pemahaman individu terhadap diri sendiri atau konsep diri individu berhubungan dengan karir yang akan dipilihnya. Fenomena yang terjadi pada saat pelaksanaan magang di SMK Negeri 1 Gunungsitoli, masih belum memiliki pemahaman tentang karir sehingga cenderung kurang mempertimbangkan beberapa hal dalam memilih studi lanjut atau pekerjaan, bahkan terkadang mereka mengikuti teman-temannya, masih bingung dalam memutuskan dan menentukan secara pasti arah cita-citanya kemana maupun karirnya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah dengan sebagian peserta didik, ada yang mengatakan bahwa mereka masih belum memikirkan rencana karir untuk kedepannya karena mereka masih menikmati masa sekolahnya, Akibatnya jika hal tersebut terus dibiarkan dapat membuat peserta didik mengalami ketidak percayaan diri dalam mengambil keputusan dan sulit menentukan arah karir dimasa depan. Perlu disadari oleh peserta didik bahwa jika ingin memperoleh karir yang sesuai dengan harapan maka perlu adanya suatu perencanaan dan pengambilan keputusan karir yang matang. Kemampuan perencanaan karir yang matang erat kaitannya dengan pemahaman peserta didik mengenai karir itu sendiri, suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Individu yang memiliki kemampuan memahami dirinya artinya individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya. dalam hal ini karir masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian karena masih terdapat beberapa peserta didik yang mengeluh karena belum bisa merencanakan karir yang tepat dengan keinginan dan potensi dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir peserta didik di SMK Negeri 1 Gunungsitoli.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan hubungan kausal dimana menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat dengan menunjukkan adanya variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Dalam penelitian ini konsep diri sebagai variabel independen dan perencanaan karir sebagai variabel dependen. Kerangka hubungan antar variabel dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1.** Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli yang berjumlah 150 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Gunungsitoli sebanyak 30 peserta didik. Suharsimi (2006) sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan yaitu observasi dan angket. Sasaran observasi peneliti yaitu peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati tentang konsep diri peserta didik dalam membuat perencanaan karir. Angket yang digunakan peneliti adalah untuk mencari hubungan antara konsep diri dalam merencanakan karir pada peserta didik di kelas XI di SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Dari angket tersebut responden memilih satu dari lima pilihan jawaban yang ada pada angket dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur nilai variabel. Skala likert yang dibagikan kepada responden berisikan pernyataan positif (favorable) dan pernyataan negatif (unfavorable) serta memiliki lima alternatif jawaban yang masing-masing diberi skor yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S), sangat setuju (SS)

**Tabel 1.** Skor jawaban responden terhadap instrumen

Alternatif jawaban	Skor Jawaban	
	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang setuju (KS)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Selanjutnya, kriteria dari masing-masing skala konsep diri dan perencanaan karir yang dibagi menjadi tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, rendah yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.** Kriteria konsep diri

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Deskripsi</b>
65-86	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan (a) memahami diri sendiri secara fisik, (b) memahami diri sendiri secara psikis, (c) memiliki pemahaman dan peran sosial, (d) memahami diri dari sisi moral.
43-64	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengan (a) memahami diri sendiri secara fisik, (b) memahami diri sendiri secara psikis, (c) memiliki pemahaman dan peran sosial
21-42	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah ditandai dengan dengan tidak memahami diri sendiri secara fisik, tidak memahami diri sendiri secara psikis, tidak memiliki pemahaman dan peran sosial, tidak memahami diri dari sisi moral.

Ginzberg (2001) mengatakan perencanaan karir peserta didik sekolah menengah berada pada tahap tentatif yang meliputi 4 aspek dengan penjelasan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kriteria perencanaan karir

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Deskripsi</b>
83-110	Tinggi	Peserta didik yang masuk kategori tinggi ditandai dengan memiliki (a) minat dalam karir, (b) memilih pekerjaan berdasarkan kemampuan, (c) memahami nilai dari karir yang dipilih, (d) dapat merencanakan karir berdasarkan minat, kemampuan dan nilai.
55-82	Sedang	Peserta didik yang masuk kategori sedang ditandai dengan memiliki (a) minat dalam karir, (b) memilih pekerjaan berdasarkan kemampuan, (c) memahami nilai dari karir yang dipilih.
27-54	Rendah	Peserta didik yang masuk kategori rendah ditandai dengan tidak memiliki minat dalam karir, tidak mampu memilih pekerjaan berdasarkan kemampuan, tidak memahami nilai dari karir yang dipilih, tidak dapat merencanakan karir berdasarkan minat, kemampuan dan nilai.

Penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua macam yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis:

#### *Uji Normalitas*

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS v. pada taraf signifikansi 5%.

Variabel penelitian berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebaliknya bila signifikansi  $< 0,05$  dengan  $\alpha = 5\%$  berarti data tidak berdistribusi normal.

#### *Uji Linearitas*

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan uji-F dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ), maka kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) berarti kedua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear.

#### *Uji Homogenitas*

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sample T Tes dan Anova. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data adalah homogen, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak homogen.

#### *Uji Hipotesis*

Dalam penelitian ini guna mengetahui adanya pengaruh, sehingga teknik yang digunakan dalam menganalisis uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan rumus dalam Syofian Siregar adalah sebagai berikut:

#### *Analisis Regresi Linier*

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: variabel terikat

X : variabel bebas

#### *Uji Analisis Korelasi*

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dihitung koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan

pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi Pearson product moment ( $r$ ) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum Xi Yi - \sum Xi)(\sum Yi}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2 n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2}$$

## HASIL

### Gambaran Umum Konsep Diri Peserta Didik

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen konsep diri terhadap 30 peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Gunungsitoli, diperoleh persentase gambaran umum konsep diri peserta didik yang selanjutnya dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Kategori konsep diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	30.0	30.0	30.0
	Sedang	15	50.0	50.0	80.0
	Tinggi	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui peserta didik memiliki konsep diri dengan kriteria tinggi sebanyak 6 peserta didik (20,0%), kriteria sedang sebanyak 15 peserta didik (50), dan ditemukan dengan kriteria rendah sebanyak 9 peserta didik (30%).

### Gambaran Umum Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen perencanaan karir terhadap 30 peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Gunungsitoli, diperoleh persentase gambaran umum perencanaan karir peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

**Tabel 5.** Kategori perencanaan karir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	23.3	23.3	23.3
	Sedang	18	60.0	60.0	83.3
	Tinggi	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui peserta didik memiliki perencanaan karir dengan kriteria rendah sebanyak 7 peserta didik (23,3%), kriteria sedang sebanyak 18 peserta didik (60%), dan ditemukan dengan kriteria tinggi sebanyak 5 peserta didik (16,7%).

### Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas suatu data dapat digunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang disajikan berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya.

**Tabel 6.** Uji normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.68804046
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.066
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

### Hasil Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Uji linearitas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (linearity) < 0,05.

**Tabel 7.** Hasil Uji linerritas (ANOVA Table)

			<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Karir *	Between	Combined	5180.633	22	235.483	7.769	.005
Konsep	Groups	Linearity	4755.446	1	4755.446	156.896	.000
Diri		Deviation from Linearity	425.187	21	20.247	.668	.778
	Within Groups		212.167	7	30.310		
	Total		5392.800	29			

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diperoleh nilai sig. linearity 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai sig. deviation from linearity data tersebut sebesar 0,778 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel konsep diri dan perencanaan karir terdapat hubungan linier yang signifikan.

### Hasil Uji Homogenesis

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sample T Tes dan Anova. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data adalah homogen, jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data adalah tidak homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas.

**Tabel 8.** Test of Homogeneity of Variances

		<b>Levene Statistic</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
Karir	Based on Mean	1.981	4	7	.202
	Based on Median	1.036	4	7	.452
	Based on Median and with adjusted df	1.036	4	2.548	.523
	Based on trimmed mean	1.912	4	7	.213

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil uji homogenitas nilai signifikansi menunjukkan angka 0,202 yang menunjukkan bahwa sesuai dengan dasar pengambilan keputusan signifikansi > 0,05 maka distribusi data adalah homogen.

### Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana atau linear regression digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent atau variabel predictor atau

variabel X terhadap variabel tergantung atau variabel dependent atau variabel terikat atau variabel Y.

**Tabel 9.** Koefisien (ANOVA<sup>a</sup>)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4755.446	1	4755.446	208.915	.000 <sup>b</sup>
	Residual	637.354	28	22.763		
	Total	5392.800	29			

a. Dependent Variable: karir  
b. Predictors: (Constant), konsep diri

Berasarkan hasil *ouput* tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 208.915 dengan tingkat seginifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka mode regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel konsep diri (X) terhadap variabel perencanaan karir (Y).

**Tabel 10.** Tingkat hubungan variabel X terhadap Y (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 <sup>a</sup>	.882	.878	4.771

a. Predictors: (Constant), konsep diri

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan tabel model summary uji regresi di atas dapat dijelaskan bahwa besar nilai kolerasi atau hubungan (R) yaitu 0,939, serta dari *ouput* tersebut juga peroleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,882, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (konsep diri) terhadap variabel terikat (perencanaan karir) adalah 88,2%.

## Hasil Uji T

**Tabel 11.** Hipotesis (Coefficients<sup>a</sup>)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.648	2.479		12.765	.000
	konsep diri	.510	.035	.939	14.454	.000

a. Dependent Variable: karir

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 31.648 koefisien variabel bebas adalah sebesar 0,510. Dalam arti nilai

positif (0,510) yang terdapat pada koefisien regresi variabel X (konsep diri) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (perencanaan karir) adalah searah, dimana setiap kenaikan satuan variabel X (konsep diri) akan menyebabkan kenaikan pada variabel Y (perencanaan karir).

Berdasarkan penetapan kriteria diatas maka didapati nilai t hitung yaitu 14,454 sedangkan nilai t tabel ialah 0,3061 maka dinyatakan secara t hitung dan t tabel  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh ialah  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak untuk pengujian kedua variabel. Sehingga dapat diambil kesimpulan diatas bahwa ada hubungan yang positif dan signifikansi antara variabel konsep diri (X) dengan variabel perencanaan karir (Y) kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Gunungsitoli.

### Hasil Analisis koefisien Kolerasi

**Tabel 12.** Hasil konsep diri dengan kemampuan perencanaan karir

		Konsep Diri	Karir
konsep diri	Pearson Correlation	1	.939**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Karir	Pearson Correlation	.939**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Dari analisa diketahui bahwa responden sebanyak 30 dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,939. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien kolerasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r. Berdasarkan hasil output dan dasar penginterpretasi nilai tersebut maka nilai korelasi sebesar 0,939 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel konsep diri (X) dengan variabel perencanaan karir (Y) mempunyai nilai hubungan atau kolerasi sangat kuat.

### Hasil Analisis koefisien determinasi

**Tabel 13.** Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 <sup>a</sup>	.882	.878	4.771

a. Predictors: (Constant), konsep diri

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 88,2% dan selebihnya yang 11,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **DISKUSI**

Gambaran umum menunjukkan bahwa konsep diri peserta didik berada pada tiga kategori dan persentasinya yaitu kriteria tinggi sebanyak 6 peserta didik (20,0%), kriteria sedang sebanyak 15 peserta didik (50), dan ditemukan dengan kriteria rendah sebanyak 9 peserta didik (30%). Menurut Calhoun dan Acocella (2010) bahwa ketika lahir manusia tidak memiliki konsep diri, pengetahuan tentang diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri, dan penilaian pada diri sendiri. Artinya individu tidak sadar dia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan. Dalam proses penentuan arah kehidupan atau suatu keinginan yang ingin dicapai maka setiap pribadi harus terlebih dahulu mengetahui kehidupannya, terutama dalam peserta didik yang sedang menjalankan study atau proses pendidikan, konsep diri sangat menentukan bagaimana peserta didik dalam mencapai karir mereka kedepan karena didalam konsep diri terdapat pengenalan pribadi peserta didik mulai dari bakat, minat, dan kemampuannya (Salahuddin, 2012).

Pentingnya mengenali pribadi sendiri ialah merupakan suatu hal yang sangat penting dan mendasar yang harus diperhatikan oleh setiap individu. Pemahaman individu tentang diri sendiri atau konsep dirinya itu menentukan kehidupannya terutama dalam dunia pekerjaan atau karir. Semakin baik pemahaman tentang dirinya sendiri maka akan sangat mudah dalam mengambil keputusan yang tepat dalam dunia pekerjaan atau karir kedepannya dan dapat memahami sejauh mana kemampuannya dalam mengatasi setiap permasalahan yang dilaminya saat dia menjalankan karirnya (Triyono, 2014). Oleh sebab itu, konsep diri menjadi suatu acuan yang penting dalam perencanaan karir peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Dari beberapa para pakar dan juga penelitian terdahulu menyatakan bahwa konsep diri menjadi faktor terpenting dalam penentuan karir kedepannya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya konsep diri yang baik maka seseorang mampu merencanakan karirnya dengan baik.

Peserta didik memiliki perencanaan karir dengan kriteria rendah sebanyak 7 peserta didik (23,3%), kriteria sedang sebanyak 18 peserta didik (60%), dan ditemukan dengan kriteria tinggi sebanyak 5 peserta didik (16,7%). Dari hasil penelitian tersebut peneliti melihat dari tabel gambaran umum yang menunjukkan bahwa perencanaan karir peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini terbukti dari persentase yang tinggi yaitu sebesar (60%). Mathis (2015)

mendefinisikan perencanaan karir adalah perencanaan yang fokus pada pekerjaan dan mengidentifikasi jalan karir yang memberikan kemajuan yang logis atas orang-orang diantara pekerjaan dalam organisasi. Dalam merencanakan karir maka perlu pertimbangan yang lebih baik dengan memahami konsep diri karena karir adalah permasalahan sepanjang hidup yang terus berkembang dan berlanjut dan merupakan permasalahan yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Dalam mengatasi setiap perkembangannya perlu adanya pemahaman dalam diri individu yang sesuai dengan potensi, kelebihan dan kekurangannya agar dapat mengambil keputusan dalam setiap pilihan secara tepat.

Selanjutnya dari hasil analisis uji t dapat diamati bahwa ada hubungan positif dan signifikansi antara variabel X dan variabel Y. Berikut ini dinyatakan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 14.454. Sedangkan pada t tabel adalah 1,701 pada taraf signifikan 5% yang berarti bahwa  $H_a$  diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi  $\bar{Y} = 31.648 + 2.479X$ . Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linear sederhana yaitu  $Y = \alpha + bX$ , dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat,  $\alpha$  konstanta dan b koefisien regresi untuk variabel bebas (X), sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, dengan kata lain menerima  $H_a$  : Ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Gunungsitoli, dan menolak  $H_o$ , yaitu tidak ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Gunungsitoli.

Ginzberg dalam Journal of Adolescence (2011) dalam teori pilihan perkembangan karir (*developmental career choice*) menyatakan bahwa anak-anak dan remaja mereka melalui tiga tahap dalam pilihan karir, yaitu tahap fantasi, tahap teantif dan tahap realistik. Oleh sebab itu, peserta didik harus lebih memahami bagaimana pribadi mereka atau konsep diri sendiri dalam menentukan karir mereka. Dengan memahami konsep diri sendiri berarti siswa mampu memahami bakat, potensi, minat dan kemampuannya sehingga siswa dapat dengan tepat menentukan karirnya dengan baik. Dari hasil uraian yang telah tercantum dari atas peneliti membuat kesimpulan bahwa konsep diri peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karir peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Dengan pemahaman konsep diri yang benar individu dapat lebih mengetahui dirinya sendiri sehingga dapat menentukan suatu pilihan dalam mengambil keputusan termasuk tentang karir masa depan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan semakin baiknya konsep diri peserta didik membuktikan bahwa peserta didik tersebut memiliki perencanaan karir yang tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyatakan bahwa ada hubungan yang baik antara konsep diri peserta didik dengan perencanaan karir kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Dari pernyataan diatas dapat kita amati pada nilai kolerasi yaitu 0,939 dengan taraf signifikansi ialah 0.000. serta bahwa antara variabel konsep diri (X) dengan variabel perencanaan karir (Y) mempunyai nilai hubungan atau kolerasi sangat kuat. Berdasarkan penetapan kriteria diatas maka didapati nilai t hitung yaitu 14,454 sedangkan nilai t tabel ialah 0,701 maka dinyatakan secara t hitung dan t tabel  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh ialah  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak untuk pengujian kedua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikansi antar a variabel konsep diri (X) dengan variaabel perencanaan karir (Y) kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Dari hasil ouput data SPSS dapat kita amati bahwa semakin baik konsep diri peserta didik maka semakin baik pula perencanaan karir peserta didik sebaliknya, jika kurang baik konsep diri maka tidak baik pula perencanaan karir peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Gunungsitoli.

## REKOMENDASI

Kepada peserta didik yang masih belum memahami konsep diri sendiri dan perencanaan karir, diperuntukkan untuk lebih belajar memahami dan mengenal diri sendiri sehingga dapat merancang karirnya dengan baik dan kesesuaian antara yang ada di dalam diri sendir mulai dari bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki agar dapat memilih karir yang sesuai dengan apa yang dicitakan. Kepada guru supaya lebih mampu membimbing dan memperhatikan peserta didik dalam merancang pemilihan karir peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat dan minatnya dengan baik

## REFERENSI

- Ana Rokhayati et al., 2017 “Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor,” *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa* Vol 1 (2).
- Ghojali, I. 2016 Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- M. Ghufron & Rini Risnawita, 2010 *Teori-Teori Psikologi* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Massie, Renaldy, Bernhard Tewal, and Greis Sendow. 2015 “Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 5: 635–45.

- Nurhaini, Dwi. 2018 “Pengaruh Konsep Diri Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget Remaja SMAN 1 Tanah Grogot.” *Jurnal Psikologi* 6, no. 1:211–23.
- Ozora, David, Lieli Suharti, and Hani Sirine. 2016 “Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa.” *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK (Sendi\_U) Ke-2*, no. ISBN: 978-979-3649-96-2: 623–32.
- Rahmat, Jalaludin. 2008. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rokhayati, Ana, Roni Kambara, Mahdani Ibrahim, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. 2017 “Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor.” *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa Vol 1 (2).*
- Rogers, Mary E, and Peter A Creed. 2011 “A Longitudinal Examination of Adolescent Career Planning and Exploration Using a Social Cognitive Career Theory Framework.” *Journal of Adolescence* 34, no.1:163–72.
- Salahuddin, Anas. 2012 Bimbingan Dan Konseling. Bandung: Pustaka Setia,
- Sugiyono. 2012 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D Bandung: Alfabeta,
- Sujarweni, Wiratna, 2014 Metodologi Penelitian, Yogyakarta. Pustaka Baru Pres.
- Sugiyono. 2012 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Salahuddin, Anas. 2012. Bimbingan Dan Konseling. Bandung: Pustaka Setia,
- Triyono, Mastur, 2014. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Pribadi* Yogyakarta: